

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah karakteristik dewan komisaris di Indonesia mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, serta menguji pengaruh moderasi *political connection* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Sampel yang digunakan adalah 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) digunakan untuk menguji pengaruh moderasi *political connection* dan pengaruh karakteristik dewan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil empiris menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa *political connection* mengubah arah pengaruh keragaman *gender* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, di mana keberagaman *gender* semula berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada para *shareholder* dan *stakeholder* tentang faktor-faktor yang memengaruhi luas pengungkapan laporan keberlanjutan, serta memberikan masukan kepada pemerintah Indonesia dalam menetapkan pedoman dalam mengatur komposisi dewan komisaris guna memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Karakteristik Dewan Komisaris, *Political Connection*, Laporan Keberlanjutan, *GRI Standards*

